

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Eksistensi *frugal living* kini kian mencuat di media sosial, diikuti dengan adanya tren yang diterapkan oleh sebagian masyarakat. Konsep tersebut bisa membuat orang-orang menjadi pribadi yang dapat *manage* pengeluaran secara baik. Kegiatan mengatur keuangan bagi masyarakat umumnya dilakukan guna memenuhi kebutuhan pokok dan masa yang akan datang. Cara untuk memulai pengelolaan uang dengan baik dapat dilakukan dengan sederhana yaitu menabung guna mengantisipasi masalah pada dimensi yang akan datang tanpa mengurangi konsumsi rutin.<sup>1</sup> Maksud dari konsumsi rutin dalam masalah ini adalah berbagai macam bentuk pengeluaran untuk berbelanja barang dan jasa secara terus-menerus yang dikeluarkan setiap harinya. Sementara itu konsumsi tidak rutin merupakan segala bentuk anggaran biaya yang tidak pasti. Lazimnya semakin besar pendapatan yang dihasilkan oleh seseorang maka kian melambunghlah kegiatan konsumsi pada suatu individu.

Gaya hidup kian melekat dengan perubahan teknologi dan zaman. Salah satunya ditunjukkan dengan maraknya konten-konten di dunia maya. Bukan hanya sekedar konten saja, pada dasarnya mereka juga berpartisipasi atas konten tersebut. Dengan melihat konten saja, masyarakat dapat melihat bagaimana aktifitas seseorang dan bisa menarik minat serta meniru gaya hidup seseorang yang memberikan dampak yaitu membedakan status keuangan mereka dengan orang lain bahkan dapat mengeluarkan ide konsumtif untuk meniru seseorang. Seperti yang beredar di TikTok, salah satu video *content creator* @chintyamelsan seorang ibu muda yang menceritakan dirinya memulai hidup *frugal living* dengan gaji Rp3,5 juta akan tetapi dia hanya memegang uang Rp500 ribu untuk satu bulan, dengan membawa bekal setiap kali pergi kemanapun. Selain itu, ada pula *content creator* TikTok yang menerapkan *frugal living* yang viral lainnya yaitu @Risa. Risa menerapkan *minimalist lifestyle* dari cara paling sederhana sampai menjadi kebiasaan hidupnya. Cara paling sederhana menurut Risa yaitu dengan meminimalis aplikasi yang ada di *handphone*, *outfit*,

---

<sup>1</sup> Rahel, Nicolas Kandowanko, and Jouke J. Lasut, 'Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas SAM Ratulangi', 13.2 (2020).

*skincare*, *make up*, dan sampai kepada *basic think*. Ada pula *content creator* TikTok yang baru menerapkan gaya hidup *frugal living* yaitu @Cindyarmdy dengan cara *budgeting* dan *planning* dalam melakukan kegiatan konsumsi.<sup>2</sup> Setiap orang memiliki upaya agar dirinya menjadi berbeda dengan orang lain. Jika dilihat dari realita sosial, seseorang bisa memilih rangkaian tindakan dan penampilan agar terlihat berbeda jika ditampilkan diruang sosial.

Saat ini orang-orang ingin diakui keberadaannya oleh dunia dengan melakukan cara apapun agar menjadi bagian dari suatu lingkungan. Keinginan agar bisa diterima dan menjadi sama dengan yang lain, beberapa orang ingin menunjukkan diri serta kemampuan mereka bahwa dengan mencontoh *trend mode* yang ada di lingkungan. Faktanya *trend mode* itu sendiri pada hakikatnya akan selalu berubah, sehingga timbullah rasa tidak puas dan cukup atas apa yang dimiliki sampai berdampak pada pembelian barang dan jasa tanpa berfikir dahulu dan terus mengakar dalam gaya hidup mereka yang senantiasa akan menjadi sebuah transfigurasi dalam peningkatan gaya hidup.

Aksi konsumtif dapat melahirkan kebiasaan individu yang disetir serta didesak oleh angan-angan dalam pemenuhan hasrat saja.<sup>3</sup> Maraknya bisnis *online shop* kian menjamur disetiap aplikasi dapat mempengaruhi ketertarikan yang menjadi keinginan untuk membeli barang secara tiba-tiba. Diikuti dengan tren memiliki barang-barang *branded* bisa mengarah kepada hidup hedon yang menimbulkan sifat boros tidak terkoordinir karena diliputi oleh ide berkonsumsi secara berlebihan dan berlanjut dengan mengejar kesenangan semata.<sup>4</sup>

Pola hidup hedon sudah menjadi semangat bagi masyarakat saat ini. Mereka berkeyakinan bahwa harta menjadi sumber kepuasan dan ketidakpuasan. Pada umumnya penganut gaya hedon ini adalah orang yang memiliki perekonomian menengah keatas yang menjadikan meteri sebagai penunjang gaya hidupnya yang menunjukkan kemewahan, menghamburkan uang, kesenangan, menuntut agar lebih modis, berfoya-foya, kehidupan yang dituntut harus selalu modis dan trendi justru akan membawa sekelompok

---

<sup>2</sup> Risa, Melsan Chintya, and Cindyarmdy, *Praktik Frugal Living*, 2023 <<https://vt.tiktok.com/ZSNhmRN7C/>>.

<sup>3</sup> Jessica Claudia Kristinova, *Tindakan Imitasi, and Gaya Hidup*, 'Tindakan Imitasi Gaya Hidup Pemengaruh Pada Generasi Milenial', 2022, 350–63.

<sup>4</sup> N. T. Muhyiddin and others, *Ekonomi Bisnis Menurut Perspektif Islam Dan Konvensional* (Peneleh, 2020).

orang kedalam lubang bencana dan menimbulkan beberapa masalah.

Istilah *frugal living* dapat terjadi karena krisis ekonomi global, pandemi, dan kenaikan inflasi. Kenaikan harga berbagai komoditas yang mahal-mahal menjadi salah satu alasan seseorang harus berhemat dan memutar otak dalam melakukan kegiatan konsumsi. Kenaikan harga yang tidak sepadan dengan kenaikan pendapatan, kapasitas penduduk dunia yang terus berkembang serta sumber daya yang semakin langka niscaya membuat masyarakat harus menerapkan gaya hidup tersebut.<sup>5</sup>

*Frugal living* kerap diasumsikan oleh masyarakat sebagai gaya hidup pelit ini pada dasarnya memiliki makna tersendiri yaitu pengelolaan uang secara bijaksana agar mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, tahu mana yang menjadi kebutuhan dan sekedar keinginan. Hal ini dilakukan agar disaat melakukan pengelolaan uang tidak melebihi pendapatan.<sup>6</sup> *Frugal living* harus diadopsi oleh masyarakat demi masa depan yang terstruktur. Orang yang mengusung *frugal living* kedalam hidupnya justru akan lebih mempertimbangkan pengeluaran, bukan berarti seseorang tersebut akan kehilangan trend yang ada tetapi menjadikan hidup menjadi minimalis dan tidak boros dalam membelanjakan sesuatu yang tidak perlu. Tidak hanya kaum menengah keatas yang dapat menerapkan *frugal living* ini, seluruh kalangan bisa menerapkan *frugal living* terutama untuk gen Z yang kemajuannya sangat dinantikan oleh bangsa.

Prinsip gaya hidup *frugal living* sangat serasi dengan syariat agama Islam yakni kecermatan dalam menjalani aktivitas rutin dalam membelanjakan uang, pola makan, pemanfaatan waktu dan menjauhi sikap boros. Sikap boros yang dimaksud sangatlah berbeda dengan sifat kikir dan lainnya. Sebagai umat islam tentunya kita meneladani gaya hidup Nabi Muhammad SAW, setiap harinya hanya memenuhi kebutuhan primernya dan memilih hidup sederhana walaupun beliau adalah pedagang yang sangat sukses dan semua harta beliau lebih banyak di sadaqahkan untuk beberapa pihak yang membutuhkannya.

Allah SWT berfirman dalam QS. al-Isra' ayat 26 sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Puspaningtyas Lida, 'Frugal Living, Tren Atau Terpaksa?', *Republika*, 2023 <<https://news.republika.co.id/berita/rz63nc318/frugal-living-tren-atau-terpaksa>>.

<sup>6</sup> Instiki, 'Mengenal Tren Gaya Hidup Frugal Living', 2023 <<https://instiki.ic.id/2023/08/03/mengenal-tren-gaya-hidup-frugal-living/>>.

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya: *Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.*<sup>7</sup> (QS. al-Isra' [17]:26)

Pengelolaan keuangan merupakan sebuah bentuk kedisiplinan diri dalam memelihara harta. Pengeluaran kebutuhan secara terstruktur dan sesuai perencanaan akan menghantarkan seseorang menuju kesejahteraan dunia maupun akhirat. Kesederhanaan dalam gaya hidup *frugal living* sesungguhnya ialah sebuah prinsip ekonomi yang menunjukkan kesepadanan, yakni tidak boros dan kikir. Sifat kikir dapat ditandai oleh rasa enggan dalam beramal, bersedekah, dan juga berzakat. Dengan menganut kesederhanaan dan keseimbangan diberbagai aspek, *frugal living* sangatlah cocok diterapkan dalam pola hidup masa kini dengan *memanage* keuangan secara tidak berlebihan atau tidak bermewah-mewahan dan pula tidak kikir bukan berarti seseorang tidak bisa membagikan harta dan membantu dengan orang lain.<sup>8</sup>

Sebagaimana yang penulis jumpai diberbagai referensi menyangkut gaya hidup *frugal living*, timbul sejumlah pembahasan yakni keterkaitan gaya hidup *frugal living* dengan hadis-hadis Rasulullah SAW dan apakah kita bisa meneladani sifat-sifat beliau untuk diamalkan di era modern ini?. Oleh sebab itu, dari beberapa pemaparan yang dideskripsikan, dalam karya ilmiah ini penulis berupaya menggali serta menguraikan secara mendalam bagaimana keterkaitan hadis-hadis nabi dengan *lifestyle* yang masih hangat diperbincangkan masyarakat dengan memberikan judul ***Frugal Living dalam Perspektif Hadis dan Relevansinya Bagi Pengendalian Gaya Hidup Hedonis.***

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan sebuah konsep *lifestyle* yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW yaitu lebih mengedepankan hidup ditengah-tengah (sederhana) dalam hal konsumsi. Meskipun al-Qur'an telah menjelaskan berbagai permasalahan dengan firman-Nya, akan

---

<sup>7</sup> Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 'Tafsir Al-Qur'an Tematik', Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama RI, 2022.

<sup>8</sup> taylor-Hough Deborah, *Frugal Living for Dummies* (New York: Wliey Publishing, 2003).

tetapi ke *hūjjahan* hadis juga dijadikan sumber hukum yang mutlaq. Oleh sebab itu, untuk menyampaikan pesan yang ada dalam hadis, perlu adanya sebuah penafsiran dan pemahaman agar bisa diterima oleh siapa saja.

## B. Fokus Penelitian

Dari penggambaran yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa subjek "*frugal living*" akan ditentukan sebagai objeknya, dan hal yang berkaitan dapat menjadi subjek penelitian. Oleh karena itu, fokus penelitiannya meliputi :

1. Deskripsi *frugal living* dan pergeserannya bagi kehidupan generasi muda masa kini
2. Hadis-hadis tentang *frugal living*, dan
3. Relevansi hadis-hadis terkait *frugal living* bagi pengendalian gaya hidup hedonis.

## C. Rumusan Masalah

Penelitian ini menjelaskan keterkaitan *frugal living* dengan hadis-hadis. Rumusan masalah yang muncul adalah :

1. Bagaimana deskripsi *frugal living* dan pergeserannya bagi kehidupan generasi muda masa kini?
2. Apa saja hadis-hadis tentang *frugal living*?
3. Bagaimana relevansi hadis-hadis terkait *frugal living* bagi pengendalian gaya hidup hedonis?

## D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui deskripsi *frugal living* dan pergeserannya bagi kehidupan generasi muda masa kini.
2. Untuk mengenal hadis-hadis tentang *frugal living*.
3. Dapat memahami relevansi hadis-hadis terkait *frugal living* bagi pengendalian gaya hidup hedonis.

## E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat berdampak dan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis :

1. Secara teoritis, penelitian ini meningkatkan wawasan juga pengalaman baru tentang gaya hidup *frugal living* dan berbagai permasalahannya bagi kehidupan generasi muda masa kini. Selain itu, diharapkan sebagai rujukan masyarakat dan pengembangan ilmu pengetahuan terhadap pelaku *frugal living* yang secara teoritis dapat dikaji di bangku perkuliahan. Hal ini dikarenakan untuk saat ini hanya penelitian inilah yang

menganalisis secara spesifik mengenai *frugal living* dalam hadis dan relevansinya bagi pengendalian gaya hidup hedonis.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini ditujukan agar memperluas wawasan dan pengetahuan bagi :
  - a. Penulis  
Penulis berharap penelitian ini menjadi wadah yang berguna dalam mengaplikasikan dan mengembangkan teori serta ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan tentang kajian tematik hadis pada khususnya.
  - b. Mahasiswa  
Dapat menjadi suatu pengetahuan seputar gaya hidup *frugal living* dalam hadis dan relevansinya bagi pengendalian gaya hidup hedonis agar dapat di kembangkan pada penelitian selanjutnya.
  - c. Lembaga  
Penelitian ini dapat memberikan inspirasi pemikiran yang sangat berguna dalam memperkaya pengetahuan dalam hadis dan diharapkan dapat menjadi suatu bahan masukan dalam bidang akademisi, khususnya Ilmu Hadis.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Fungsi dari adanya sistematika penulisan bertujuan untuk membantu dalam menyimpulkan isi dari penulisan skripsi yang dibagi menjadi lima bab. Dimana rangkaian karya ilmiah tersebut terdiri dari bagian-bagian yang dikemas secara ringkas antara lain yaitu :

Bab Pertama, pendahuluan dapat terbentuk dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, Kajian pustaka menguraikan mengenai teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab Ketiga, metode penelitian yang mencakup : jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat, Memaparkan deskripsi *frugal living* dan pergeserannya bagi kehidupan generasi muda masa kini, hadis-hadis tentang *frugal living*, serta relevansi hadis-hadis terkait *frugal living* bagi pengendalian hidup hedonis.

Bab Kelima, penutup yang memuat kesimpulan dari teori yang dijabarkan kemudian terdapat saran-saran yang dirasa penting untuk perkembangan penelitian yang lebih baik dan teratur.

